

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang sistematis untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh melalui pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan. Selama beberapa dekade terakhir, pendidikan Indonesia telah mengalami banyak perubahan, salah satunya terjadi pada kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan terkini di Indonesia. Program ini sangat menekankan fleksibilitas dan inovasi di kelas. Kurikulum merdeka berupaya mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan adaptif, dalam menumbuhkan budaya belajar yang kreatif, tidak membatasi, dan berpusat pada siswa. Melalui kurikulum ini, peserta didik diberi kebebasan untuk mengestimasi minat dan bakatnya. Salah satu strategi pembelajaran utama dalam kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi.¹

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode

¹ Rusdinal Nurul Halimah, Hardiyanto, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka," *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 5020, <https://ejournal.uirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513/1247>.

pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.² Sehubungan dengan itu penelitian yang ditulis oleh Desy Wahyuningsari dkk pada tahun 2022, yang berjudul *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal yang harus di implementasikan dalam pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi sulit diterapkan dalam kurikulum merdeka. Guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan dan sifat siswanya agar dapat menawarkan berbagai kegiatan dan materi pembelajaran yang dapat diakses dan diselesaikan siswa dengan cara yang berbeda. Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah sebuah keberagaman yang mana terjadinya suatu kegiatan untuk mencari tahu tentang siswa dan memperhatikan respon belajar

² Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1 (2023), 37, <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>.

³ Intan Permata Sari Desy Wahyuningsari, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 531–534, <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301>.

siswa sesuai dengan keberagamannya.⁴ Sehubungan dengan itu penelitian yang ditulis Baktiar Nasution dkk pada tahun 2023, yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan efek yang positif kepada siswa dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan adanya peningkatan antusias dan semangat siswa dalam belajar PAI.⁵

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga pendidikan, belum semuanya menerapkan. Karena hanya program sekolah penggerak yang dinilai memiliki fasilitas yang memadai untuk mengadopsi pembelajaran yang bervariasi ke dalam kurikulumnya, maka kesiapan sekolah untuk melakukan hal tersebut menjadi pertimbangan. Fasilitas berupa infocus, laboratorium komputer, ruang belajar yang sesuai, dan kapasitas lokal yang sesuai dengan ukuran tubuh siswa di sekolah merupakan contoh bagaimana membantu proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Selain itu, kompetensi guru di suatu sekolah juga

⁴ Redhatul Fauzia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Educatio* 9, no. 3 (2023): 1609, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5323>.

⁵ Muhammad Erikko Abimayu Baktiar Nasution, Sa'diyah, Firmansyah, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* Vol. 4, no. 2 (2023): 225--229, <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/94>.

menjadi aspek pendukung terlaksananya pembelajaran yang berdiferensiasi. Selain faktor pendukung, adapula faktor permasalahan yang dihadapi Guru PAI dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu Pada pembelajaran berdiferensiasi guru PAI dituntut untuk mendesain proses pembelajaran semenarik mungkin sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda seperti gaya belajar, tingkat pemahaman dan minat yang berbeda. Guru PAI dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat bersemangat tanpa merasa bosan dalam belajar. Guru PAI juga dituntut untuk bisa memanfaatkan media-media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini bertujuan untuk menginspirasi siswa untuk belajar agar mereka dapat memahami sepenuhnya pelajaran yang diberikan guru. SMPIT Widya Cendekia Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, menurut pengamatan peneliti.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan di sekolah-sekolah penggerak seluruh Indonesia. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis proses pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang yang merupakan salah satu sekolah penggerak di Kota Serang. Pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan yaitu semenjak tahun 2023. Peneliti ingin

mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang. Berawal dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru PAI SMPIT Widya Cendekia Kota Serang, mengungkapkan bahwa ketika guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, mereka melakukan penyesuaian untuk setiap siswa tergantung pada kebutuhan masing-masing, termasuk gaya belajar, tingkat pengetahuan, dan minat. Berdasarkan data yang didapatkan guru dari tes diagnostik non kognitif, guru memetakan gaya belajar siswa menjadi tiga gaya belajar (visual, audio visual, dan kinestetik). Dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan strategi diferensiasi konten, proses dan produk. Pada diferensiasi Konten, Guru PAI menggunakan beragam bahan ajar seperti modul, video, praktek dan bisa menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam diferensiasi Proses Guru PAI memperhatikan 3 komponen penting terlebih dahulu yaitu Guru PAI memperhatikan minat, kesiapan, dan gaya belajar peserta didik. Dalam diferensiasi Produk Guru PAI menggunakan berbagai macam penugasan dan video, tulisan, maupun gambar yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran

berdiferensiasi ada dua macam, yaitu evaluasi sumatif dan formatif. Peneliti mewawancarai tentang manfaat dan kekurangan pengajaran yang berdiferensiasi. Berdasarkan temuan tersebut, kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu para murid menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar dibandingkan sebelum pembelajaran berdiferensiasi diterapkan. Hal ini dibedakan dengan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan tidak pernah meninggalkan kelas selama jam pelajaran. Karena proses pendidikan selaras dengan pola belajar individu. Adapun kekurangan yang peneliti temukan yaitu sekolah belum bisa beradaptasi terhadap kebijakan baru kurikulum merdeka terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru yang kurang memahami pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka, guru kurang memanfaatkan media-media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam prosedur belajar mengajar, dan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah diatas menunjukkan bahwa peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian tambahan yang mendalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang. Oleh karena

⁶ Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang Pada tanggal 04 Agustus 2023.

itu peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu **“Analisis Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Materi Zakat di Kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.**

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah atau konteks masalah diatas, peneliti kemudian memberikan gambaran identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya sekolah yang belum bisa beradaptasi terhadap kebijakan baru pembelajaran berdiferensiasi.
2. Adanya siswa yang memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman, serta minat yang berbeda beda.

C. Fokus Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah atau konteks masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka ditetapkan fokus masalahnya yaitu proses pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI materi zakat di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, tentu saja perlu mempertimbangkan skala permasalahannya untuk memfokuskan penelitian, maka diputuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI materi zakat di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI materi zakat di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang ?
3. Bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI materi zakat di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah atau konteks masalah diatas, selanjutnya peneliti jabarkan tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI materi zakat di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

2. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI materi zakat di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.
3. Untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI materi zakat di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian yang diinginkan dari penelitian ini mencakup beberapa manfaat, adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan

analitis yang penting dalam memecahkan masalah, serta mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar PAI.

b. Bagi Guru

Hasil Pengkajian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kreatifitas, dalam upaya pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

c. Bagi Masyarakat

Hasil Pengkajian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sekaligus masukan bagi sekolah mengenai proses pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil pengkajian ini dimaksudkan agar dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam Kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan referensi sebagai acuan dan melanjutkan dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dirancang agar pertanyaan dan diskusi lebih mudah dipahami. Dalam penelitian skripsi yang akan penulis bahas maka akan dibagi menjadi 5 (lima) bab dan susunannya yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang berisi: Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Kerangka Pemikiran : Kajian teori kurikulum merdeka yang terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu: pengertian kurikulum merdeka, pengertian pembelajaran berdiferensiasi, tujuan pembelajaran berdiferensiasi, komponen pembelajaran berdiferensiasi, model pembelajaran berdiferensiasi, keragaman peserta didik, tahapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Kajian teori mata pelajaran PAI di SMP memiliki

sub pembahasan yaitu: pengertian mata pelajaran PAI, tujuan mata pelajaran PAI.

BAB III Metode Penelitian yang berisi: metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi: Tinjauan umum obyek penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi: Kesimpulan dan Saran-saran.